

Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021

Sheril Kathleen Clarissa¹, Remista Simbolon²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia

Koresponden Auditor : 1932023@unai.edu , remista.simbolon@unai.edu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan guna membahas pengaruh reputasi auditor , komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada sektor transportasi yang *terlisted* pada BEI tahun 2018-2021 dan sampel penelitian ini 16 perusahaan transportasi yang memenuhi kriteria. Metode pengambilan sampel yang dipakai ialah purposive sampling. Hasil empiris penelitian ini membuktikan bahwa reputasi auditor (x_1) , komite audit (x_2) , dan ukuran perusahaan (x_3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit (y) dengan nilai signifikansi pada uji f sebesar $0,000 < 0,05$ serta $f_{hitung} 29,372 > f_{tabel} 2,75$ pada perusahaan sektor transportasi yang *terlisted* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018 -2021.

Kata Kunci : Reputasi Auditor ; Komite Audit ; Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit

Abstract: *This study examines the influence of impact auditors' reputation, auditory committees and corporate size on the quality audits of the transport companies listed in bei 2018-2021 The method of sampling collecting used is sampling impressive. The empirical results of the study show that the auditors' reputation (x_1), the auditors committee (x_2), and the corporate size (x_3) simultaneously affect the quality auditing (y) and to the value of the study of the f for $0,000 < 0,05$ and f count $29,372 > f$ tabel $2,75$ of the company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2018-2021.*

Keywords : *Reputation of Auditor ; Audit Committee ; Firm Size and Quality Auditing.*

A.PENDAHULUAN

Salah satu sumber penting informasi kinerja keuangan suatu perusahaan bagi investor dan kreditor adalah laporan keuangan perusahaan yang berkualitas dimana peran auditor dalam menyajikan laporan audit mampu dipercaya, independen, profesional dan disertai bukti audit yang sesuai dengan prinsip akuntansi menjadi salah satu penentu bagi pemangku kepentingan termasuk pemegang saham yang hendak menginvestasikan modal mereka kepada suatu perusahaan, termasuk kini semakin bertambahnya perusahaan *terlisted* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang membuat semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dalam menunjukkan performa kinerja perusahaan, yang tentu saja akan menjadi faktor penentu keputusan investor.

Annur mengatakan dalam berita Databoks (Annur, 2022) bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar saat ini per bulan Juni 2022 bertambah menjadi 787 emiten atau meningkat sebanyak 2.74% dari tahun 2021. Semakin bertambahnya perusahaan terbuka yang terdaftar di BEI, maka semakin meningkat pula kebutuhan akan audit laporan keuangan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan disajikan tepat waktu. Namun untuk menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang benar-benar dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan maka diperlukan pihak auditor independen yang andal dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan apakah laporan keuangan sudah wajar ataupun memiliki salah saji material, maka diperlunya akuntan publik atau auditor eksternal yang memiliki independensi yang sesuai dengan standar teknis bagi akuntan publik yang ada di Indonesia dalam menjalankan tugasnya atau dikenal dengan istilah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Kualitas audit diperlihatkan sudah sesuai dengan SPAP, apabila auditor tersebut sebagaimana telah dijelaskan dalam peneliti terdahulu (Simbolon, 2018) yaitu telah melaksanakan panduan yang meliputi kualitas profesional auditor independen, pendapat

yang auditor putuskan dan juga dalam pencatatan laporan auditornya. Apabila tidak terjadi kekeliruan material, auditor dapat melaporkan opini wajar tanpa pengecualian, begitu pula sebaliknya, apabila auditor mendapati ada kekeliruan material, maka auditor wajib melaporkan kekeliruan material dalam laporan keuangan pada periode tersebut.

Namun pada nyatanya, tepat pada tahun 2020 ramai isu mengenai auditor yang kurang menunjukkan independensinya sebagai akuntan publik. Hal ini terlihat dari kekesalan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memperbarui aturan bagi auditor karena didapati banyak auditor seperti salah satu kasus yang dilontarkan dalam berita Kompas.com (Pratama, 2020) bahwa auditor laporan keuangan PT Garuda Indonesia yaitu Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubarata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dikenakan sanksi karena ditemukan terdapatnya pelaporan pemasukan atas perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang teruji tidak cocok dengan standar akuntansi.

Itu mengapa kualitas audit dapat terlihat dari reputasi auditornya. Dalam penjelasan terdahulu (Purnomo & Aulia, 2019), KAP yang memiliki reputasi yang tinggi selalu beriringan dengan sikap independensinya yang tinggi pula dan biasanya identik dengan KAP besar, salah satu yang lumrah diketahui yaitu KAP Big-Four. Namun muncul kasus yang diberitakan CNBC Indonesia (Ayuningtyas, 2019) terjadi pada KAP (Big 4) Purwanto, Sungkoro dan Surja yang merupakan bagian dari *Ernst and Young* yang pada tahun 2019 dijatuhi sanksi berbentuk pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) semasa satu tahun terkait overstatement pendapatan untuk laporan keuangan PT Hanson International Tbk di tahun 2016.

Karena adanya kesalahan, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menjatuhkan sanksi pada perusahaan sebanyak Rp. 5 miliar kepada Direktur Utama PT Hanson International Tbk yang juga memiliki tanggung jawab pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit menjadi isu karena tidak independen melainkan tidak melaporkan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, termasuk KAP yang bereputasi tinggi sekalipun. Beberapa peneliti terdahulu yang mengungkapkan (Luthfisahar, 2019) dan (Effendi & Ulhaq, 2021) bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit namun beberapa peneliti lain mendapati (Simbolon, 2018) dan (Rizaldi et al., 2022) bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Faktor lain yang diduga dapat memengaruhi kualitas audit yaitu dari komite audit. komisaris independen memiliki kewajiban mengawas, memonitor dan mengevaluasi kinerja audit dari eksternal dan internal serta mengukur metode audit yang berkaitan dengan risiko dan pengendalian lingkungan dalam memimpin komite audit (Effendi & Ulhaq, 2021). Adanya komite audit pada suatu perusahaan telah dibuktikan dalam bukunya (Indriasih, 2020), Berakibat pada kualitas audit sebab mengalami perusahaan yang mempunyai komite audit komite audit condong memiliki laporan kinerja keuangan. Peneliti sebelumnya juga menyatakan (Rizaldi et al., 2022) dan (Lailatul & Yanthi, 2021), adanya pengaruh komite audit terhadap kualitas audit. Namun ada peneliti sebelumnya (Effendi & Ulhaq, 2021) yang mendapati tidak berpengaruh komite audit terhadap kualitas audit.

Kualitas audit juga bisa dilihat dari besarnya dimensi suatu industri yang diartikan yang dinilai dari besarnya jumlah asset yang dimiliki yang tentu akan cenderung tidak banyak memperoleh opini going concern karena dinilai semakin besarnya total aset itu menunjukkan minimnya terjadi kegagalan bayar kewajiban dan juga akan cenderung menggunakan jasa auditor yang telah diakui independensinya dan

kualitasnya (Simbolon, 2018). Peneliti pada umumnya juga menyatakan hal yang sama (Luthfisahar, 2019) jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit namun penelitian terdahulu ada yang menyatakan (Effendi & Ulhaq, 2021), tidak ada pengaruhnya ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang belum menunjukkan kekonsistenan antara pengaruh faktor-faktor diatas yang memberi pengaruh kualitas audit, itu sebabnya peneliti mengangkat judul, “Pengaruh Reputasi Auditor, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2018-2021”. Peneliti menggunakan data dari sektor transportasi karena pada periode tahun penelitian penulis, sektor transportasi cenderung mengalami tekanan karena kebijakan pemerintah yang membatasi kapasitas penumpang pada transportasi umum hingga pemulihan ekonomi akibat mulai menurunnya penyebaran virus covid-19. Oleh sebab itu, peneliti berasumsi bahwa sektor transportasi dapat dijadikan data sampel penelitian.

Alasan peneliti memilih penelitian pada sektor transportasi karena menurut artikel pada [dephub.go](https://dephub.go.id) (2022) pada saat pandemi seperti ini sektor transportasi mengalami tekanan dan pemerintah terus berupaya untuk memulihkan sektor transportasi. Pada masa pandemik adanya aturan protokol kesehatan salah satunya pembatasan kapasitas jumlah penumpang” jelas Menhub. Jakarta(22/7).

Adapun rumusan masalahnya adalah a. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Infrastruktur sub sektor transportasi yang *terlisted* di BEI 2018-2021?, b. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Infrastruktur subsektor transportasi yang *terlisted* di BEI 2018-2021?, c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Infrastruktur subsektor transportasi yang *terlisted* di BEI 2018-2021?, d. Bagaimanakah Reputasi Auditor, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada perusahaan Infrastruktur subsektor transportasi yang *terlisted* di BEI 2018-2021?.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Saat melakukan audit dengan variabel *dummy*. Bila KAP yang berafiliasi dengan *The Big4* mengaudit laporan keuangan perusahaan, nilainya adalah "1", dan jika *non-KAP* mengaudit laporan keuangan klien, nilainya adalah "0." Akibatnya, "0" ditetapkan ke Empat Besar. (Andriani dan Nursiam, 2018) reputasi auditor dihitung menggunakan variabel *dummy*. Jika auditor yang berasal dari KAP berkaitan dengan KAP *Big4* maka bernilai "1", dan untuk KAP *Non Big4* bernilai "0". Untuk periode 2018, 2019, 2020 dan 2021. Komite audit mengandalkan data melalui laporan tahunan perusahaan yang *terlisted* di BEI melalui skala rasio lewat persentase anggota komite audit. Ukuran perusahaan menggunakan ukuran $Size = \text{Log Natural total asset}$.

Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini ialah teknik *proposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan dalam memilih sampel yang bisa di ambil www.idx.co.id. Terdapat 16 perusahaan yang akan dipakai dalam riset ini dan total sampel yang dimiliki untuk periode 4 tahun penelitian menghasilkan 64 sampel penelitian sesuai kriteria yang dapat disimpulkan dalam mengambil sampel.

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
3	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
4	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
5	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.
6	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
7	MIRA	Mitra International Resources
8	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
9	SAFE	Steady Safe Tbk
10	SAPX	Satria Antarana Prima Tbk.
11	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
12	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
13	TMAS	Temas Tbk.
14	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.
15	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.
16	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk

Gambar 1.1 Daftar Perusahaan yang memenuhi kriteria

PERUSAHAAN SEKTOR TRANSPORTATION & LOGISTICS	26
(PERUSAHAAN YANG AR NYA TIDAK LENGKAP)	-7
(PERUSAHAAN YANG LAP KEU NYA TIDAK PAKAI IDR)	-3
TOTAL PERUSAHAAN	16
TOTAL DATA (x 4 TAHUN PENELITIAN)	64

Gambar 1.2 kriteria pengambilan sampel

Definisi Operasional

Kualitas Audit

(Merawati & Ariska,2018) kualitas audit ialah hal penting yang akan menciptakan laporan keuangan yang boleh dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Alat ukur yang dipakai kualitas audit ialah *dummy*, apabila perusahaan memakai jasa auditor *big4* dinilai 1 dan 0 jika perusahaan menggunakan jasa auditor *non big4* (Oentoro & Aprilyanti, 2019).

Reputasi Auditor

Permatasari & Astuti (2019) reputasi KAP ialah sebagai tolak ukur kualitas pengujian.. Alat ukur yang dipakai reputasi auditor ialah kode "1" diberikan bila perusahaan memakai KAP *The Big 4* dan kode "0" bila perusahaan memakai KAP *non The Big 4* (Adolpino Nainggolan & Heriston Sianturi, 2021)

Komite Audit

Komite audit ditambahkan pada penelitian karena adanya komite audit akan menjamin kualitas audit yang dihasilkan untuk akuntan publik. Selanjutnya komite audit bertugas untuk menjaga kualitas laporan keuangan serta membentuk GCG di dalam perusahaan sehingga dapat menaikkan kinerja perusahaan (Yolanda et al. 2019). Alat ukur yang dipakai komite audit ialah skala rasio lewat presentase anggota komite audit (Lidiawati & Asyik, 2018).

Ukuran Perusahaan

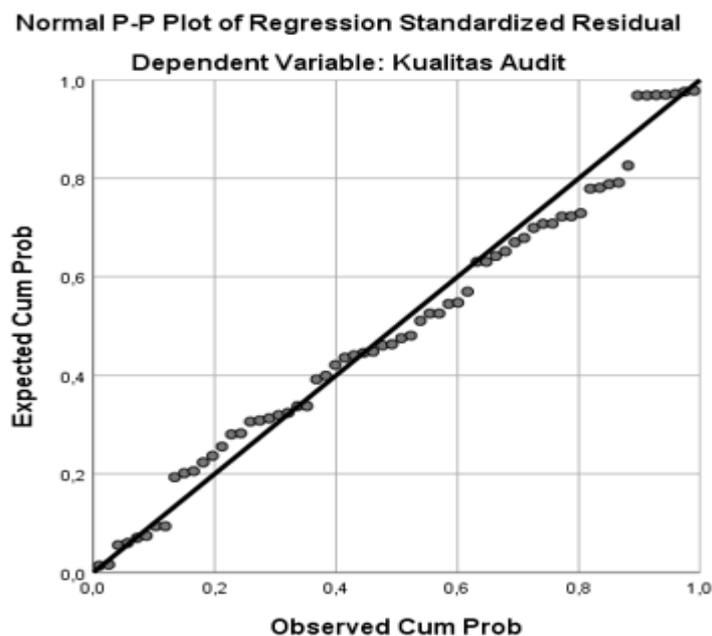
(Febrinita, 2019) Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat melalui asset yang dimiliki . Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total asset (Lidiawati & Asyik, 2018).

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dapat dilakukan dengan pengujian normalitas menggunakan garis diagonal p-p plot atau memakai one sample Kolmogorov-smirnov test pada residual persamaan dan mempunyai kriteria dalam pengujian apabila probability value $> 0,05$ jadi data terdistribusi normal dan apabila probability valuenya $> 0,05$ data terdistribusi dengan tidak normal.



Gambar diatas menunjukkan adanya titik yang meluas mengikuti garis diagonal. Bisa disimpulkan jika data penelitian sudah berdistribusi normal.

**Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,29308692
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,078
	Negative	-0,081
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil mendapat nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya data dari penelitian sudah berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a**

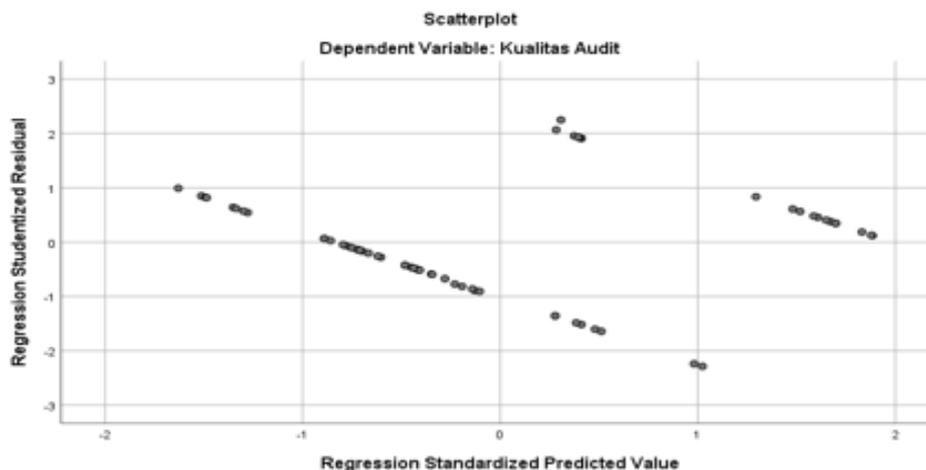
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,367	0,694		1,971	0,053		
	Reputasi Auditor	0,431	0,097	0,424	4,453	0,000	0,745	1,342
	Komite Audit	0,413	0,071	0,545	5,796	0,000	0,764	1,309
	Ukuran Perusahaan	-0,189	0,062	-0,272	-3,065	0,003	0,858	1,166

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Nilai toleransi adalah $> 0,1$ dan untuk nilai $VIF < 10$ asumsi multikolinearitas tidak terdapat gejala multikolinearitas pada data penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ciri-ciri Heteroskedastisitas ialah : a) Apabila terdapat pola tertentu seperti pola bergelombang , melebur dan menyempit artinya terjadi heteroskedastisitas. b) Apabila didapati pola jelas dan titik yang meluas diatas maupun dibawah angka 0 di sumbu Y maka artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dibawah ini hasil dari uji Heteroskedastisitas:



Gambar 2.1 Grafik Scatterplot

4. Uji Autokorelasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,948	3	2,649	29,372	,000 ^b
	Residual	5,412	60	0,090		
	Total	13,359	63			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Reputasi Auditor

Melalui data “Model Summary” di atas, nilai Durbin-Watson (d) adalah 1,163. sedangkan dengan nilai tabel durbin watson signifikansi 5% dengan rumus $(k' ; N)$. k adalah jumlah variabel independen adalah 3 atau $k=3$, sementara jumlah sampel atau $N=64$, maka $(k' ; N)=(3 ; 64)$. Angka $(k' ; N)=(3 ; 64)$ pada distribusi nilai tabel durbin Watson pada signifikansi 5% tertera pada gambar berikut:

Tabel Distribusi Durbin Watson pada gambar di atas, dengan $(k' ; N)=(3 ; 64)$ didapatkan nilai $d_L= 1,499$ dan $d_U = 1,694$, sedangkan nilai Durbin-Watson (d) model regresi adalah sebesar 1,163. Berarti nilai Durbin Watson (d) regresi berada di:

$$1,694 > 1,163 < 4-1,694 = 1,694 > 1,163 < 2,306.$$

jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Dapat dilihat bahwa hubungan dari ukuran perusahaan, komite audit dan reputasi auditor dengan kualitas audit didapat dari $r = 0,771$ yang artinya memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,771 ^a	0,595	0,575	0,300	1,163

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Reputasi Auditor

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,595 atau sama dengan 59,5% mengandung arti bahwa variabel bebas Reputasi Auditor (X_1), Komite Audit (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3), berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) sebesar 59,5%. Sementara itu sisanya mencapai 40,5% yang dipengaruhi pada variabel lain diluar persamaan maupun variabel yang tidak diteliti.

Uji t

Tabel 3.1 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,367	0,694		1,971	0,053		
Reputasi Auditor	0,431	0,097	0,424	4,453	0,000	0,745	1,342
Komite Audit	0,413	0,071	0,545	5,796	0,000	0,764	1,309
Ukuran Perusahaan	-0,189	0,062	-0,272	-3,065	0,003	0,858	1,166

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

- Variabel Reputasi Auditor memiliki thitung sebesar 4,453 > dari ttabel 1,999 dan signifikansi sebesar 0,000 < dari 0,05 yang berarti bahwa Reputasi Auditor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.
- Variabel Komite Audit memiliki thitung sebesar 5,796 > dari ttabel 1,999 dan signifikansi sebesar 0,000 < dari 0,05 yang berarti bahwa Komite Audit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.
- Variabel Ukuran Perusahaan memiliki thitung sebesar 3,065 > dari ttabel 1,999 dan signifikansi sebesar 0,000 < dari 0,05 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.

Regresi Linear Berganda

Tabel 3.2 Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,367	0,694		1,971	0,053		
Reputasi Auditor	0,431	0,097	0,424	4,453	0,000	0,745	1,342
Komite Audit	0,413	0,071	0,545	5,796	0,000	0,764	1,309
Ukuran Perusahaan	-0,189	0,062	-0,272	-3,065	0,003	0,858	1,166

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Di dapat persamaan regresi dari tabel di atas:

$$Y = 1,367 + 0,431 X_1 + 0,413 X_2 - 0,189 X_3 \quad 7$$

- Nilai konstanta 1,367 menunjukkan bahwa apabila Reputasi Auditor, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan sebesar 0, maka Kualitas Audit adalah sebesar 1,367.
- Nilai koefisien Reputasi Auditor sebesar 0,431 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Reputasi Auditor sebesar 1 kali maka Kualitas Audit meningkat sebesar 0,431.
- Nilai koefisien Komite Audit sebesar 0,413 dengan nilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Komite Audit sebesar 1 kali maka Kualitas Audit meningkat sebesar 0,413.
- Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,189 dengan nilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap terjadinya peningkatan pada Ukuran Perusahaan sebesar 1 kali maka Kualitas Audit akan menurun sebesar 0,189.

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,948	3	2,649	29,372	,000 ^b
	Residual	5,412	60	0,090		
	Total	13,359	63			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Reputasi Auditor

nilai signifikansi pada uji F sebesar $0,000 < 0,05$, dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $29,372 > 2,75$. Ini menunjukkan terdapatnya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel Reputasi Auditor, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, terhadap Kualitas Audit.

KESIMPULAN

- Variabel reputasi auditor memiliki t_{hitung} sebesar $4,453 >$ dari t_{tabel} $1,999$ yang artinya reputasi auditor secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
- Variabel komite Audit memiliki t_{hitung} sebesar $5,796 >$ dari t_{tabel} $1,999$ yang artinya komite audit secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar $3,065 >$ dari t_{tabel} $1,999$ yang artinya ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.
- Berdasarkan uraian di atas di dapat bahwa F sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} $29,372$ lebih besar dari F_{tabel} $2,75$ yang menunjukkan bahwa Reputasi Auditor, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

DAFTAR PUSTAKA

Adolpino Nainggolan, & Heriston Sianturi. (2021). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit Dan Reputasi Auditor, Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Liabilitas*, 6(1), 19–34.
<https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i1.69>
- Annur, C. M. (2022). Ada 21 Emiten Baru di BEI Sampai Awal Juni 2022. *Databoks*.
- Ayuningtyas, D. (2019, August). Gara-gara Lapkeu, Deretan KAP Ini Malah Kena Sanksi OJK. *CNBC Indonesia*.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2), 1475–1504.
- Febrinita, I. R. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 2(2), 61–70. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.434>
- Indriasih, D. (2020). *Komptensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit* (Sixteen (ed.); Pertama). CV Cendekia Press.
- Lailatul, U., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh Fee Audit, Komite Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKUNESA Jurnal Akuntansi Unesa*, 10(1).
- Lidiawati, N., & Asyik, nur F. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(5), 689–696.
- Luthfisahar, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Oentoro, V. P., & Aprilyanti, R. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017. *Akuntoteknologi*, 11(2), 1. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.274>
- Pratama, A. M. (2020). Erick Thohir Tak Mau Lagi Perusahaan BUMN Gunakan Auditor Abal-Abal. *Kompas.Com*.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50–61.
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Komite Audit dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212.
- Simbolon, L. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatera Utara.